

JURNAL TUGAS AKHIR

**IKONITAS FILM “SHERLOCK HOLMES A GAME OF SHADOWS”
SEBAGAI REPRESENTASI PRA-PERANG DUNIA I
DENGANANALISIS SEMIOTIKA**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Oleh:

Deni Kristanto

NIM : 1410062432

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

IKONITAS FILM “SHERLOCK HOLMES A GAME OF SHADOWS” SEBAGAI REPRESENTASI PRA-PERANG DUNIA I DENGAN ANALISIS SEMIOTIKA

Oleh

Nama : Deni Kristanto

Nim : 1410062432

ABSTRAK

Film memiliki struktur yang kompleks dan di dalam sebuah film terdapat pesan yang dengan sengaja ingin diberikan kepada penonton secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini ingin membongkar tanda-tanda visual yang terdapat pada film berjudul *Sherlock Holmes A Game of Shadows*, dimana tanda atau yang disebut ikonitas pada unsur visual ini mengandung representasi dari Pra-Perang Dunia I. Ikon atau ikonitas sendiri adalah salah satu dari tipologi tanda yang dibuat oleh pakar semiotika bernama Charles Sanders Peirce, ikonitas merupakan satuan dari visual yang mencitrakan suatu hal tertentu yang berkaitan dengan hal lainnya. Dengan menggunakan teori Triadik Charles Sanders Peirce peneliti ingin mencoba memaknai tanda-tanda visual dibalik representasi Pra-Perang Dunia I yang menjadi tema dari kisah film ini melalui ikon-ikon yang muncul di beberapa *scene* dan menjelaskan pemicu Perang Dunia I yang dilatar belakangi dengan dendam Nasional dan persaingan Teknologi Industri yang tidak sehat oleh negara-negara yang ada di Eropa.

Kata Kunci : Film “Sherlock Holmes A Game of Shadows”, Ikonitas, Semiotika, Triadik, Pra-Perang Dunia I

A. Pendahuluan

Film ini sudah memenangkan berbagai penghargaan nasional mau pun internasional seperti, memenangkan *Top Box Office Film* ASCAP pada tahun 2012, memenangkan *Golden Trailer Awards* pada nominasi *Best Action TV Sport* tahun 2012, sebagai pemenang *Best Foreign Action of The Year* di *Russian National Movie Award* tahun 2012, nominasi pada *British Society of Cinematography* tahun 2012, dan nominasi-nominasi lain di berbagai ajang penghargaan. Sebagai sequel kedua dari film sebelumnya memang film ini tidak begitu menarik, pada film ini ciri khas karakter Sherlock Holmes sebagai detektif yang memecahkan misteri cenderung tidak terlihat dan lebih menampilkan banyak adegan aksi di dalam film. Namun penulis mengira film ini mengambil perhatian penonton dengan metode yang berbeda yaitu, dengan memperlihatkan ikon-ikon yang familiar dalam sejarah Eropa khususnya pada penemuan seperti, kendaraan, senjata api, senjata kimia, tokoh dan alat-alat medis, dan juga latar belakang cerita yang mengarah pada pemicu perang dunia pertama, sehingga adanya tumpang tindih sudut pandang pemicu perang dunia pertama yang kita tahu dan sudut pandang yang ingin disampaikan lewat film ini.

Peneliti menyadari bahwa informasi bersifat denotasi dan konotasi yang didasari oleh gejala tertentu seperti sebuah karya seni (film), banyak mazhab tertentu dengan sengaja dituangkan pada film agar mendukung cerita yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan demi mengambil perhatian penonton dimana para penonton pun memiliki paham tertentu seperti agama, ras, ideologi, budaya, sejarah dan sebagainya. Secara tidak langsung paham-paham tersebut lah yang mengundang rasa penasaran dan tafsir penonton akan sebuah film.

Menyadari fenomena di atas peneliti ingin mencoba pendekatan sebuah konteks visual yaitu ikonitas yang ada di dalam film Sherlock Holmes "A Game of Shadows" terkait variabel yang telah di tuliskan pada halaman judul untuk membuktikan bagaimana sebuah

paham sejarah khususnya pra-Perang Dunia I dibangun lewat ikonitasnya. Di dalam membaca tanda diperlukan pemahaman tentang *Mise en Scene* terhadap film ini khususnya di dalam unsur *Setting* berupa seluruh latar dan segala properti yang dapat dilihat, serta para pemain dan pergerakannya (akting). film ini akan sangat menarik jika dikupas dengan pemaknaan semiotika pada setiap bagian visual yang mengandung sifat ikonitas Pra-Perang Dunia I sesuai fakta kronologi yang berhubungan dengan sejarah sebelum terjadinya pertempuran tersebut. Adapun kronologi yang dimaksud adalah terkait pada penemuan-penemuan dan khusus-khusus di dalam periode 1871 hingga 1914 tepat sebelum Perang Dunia I dimulai. Pemaknaan kronologi pra-Perang Dunia I dalam film ini yang nantinya menjadi kesimpulan pembahasan atau makna konotatif yang ingin didapatkan pada penelitian ini.

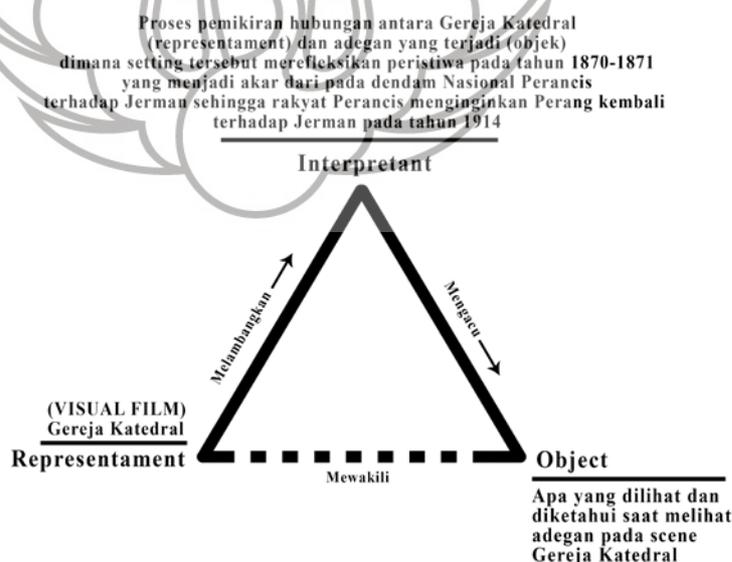
Adapun temuan yang dimaksud adalah perkembangan teknologi seperti, otomotif, medis, dan persenjataan/pertahanan masing-masing negara terkait Perang Dunia I. Bisa dikatakan jika selain dari perebutan kekuasaan dan dendam keluarga dari kematian Putra Mahkota Austria, Perang Dunia I juga dipicu oleh hal lain seperti yang dijabarkan di atas. Asumsi ini muncul ketika membaca buku berjudul *History Of Europe* milik Carlton J.H. Hayes yang menuliskan bahwa,

SCIENCE had made dazzling advances in the period between the french Revolution and the middle of the nineteenth century. This progress was accelerated in the years from 1850 to 1914. There were new discoveries of great importance, and every phase of life-health, food, transportation, industry, agriculture, education, philosophy, religion-were in the creasingly affected by the impact of science. (Hayes 1949, 310)

SAINS telah membuat perkembangan yang mempeson di antara periode Revolusi Perancis dan pertengahan abad ke-sembilan belas. Perkembangan pesat itu dimulai sejak tahun 1850 hingga 1914. terdapat penemuan baru yang sangat penting, dan setiap fase kesehatan-hidup, makanan, transportasi, industri, pertanian, pendidikan, filsafat, agama-agama semakin terpengaruh oleh dampak sains. (Hayes 1949, 310)

Kutipan di atas memberikan dukukangan terhadap temuan-temuan yang mengidentifikasi hubungan antara ikon yang muncul pada film ini dan sejarah Pra-Perang Dunia I yang selama ini tidak diperkenalkan buku-buku sejarah dan buku-buku pendidikan akademis. Hal-hal tersebut dapat diperdalam lewat semiotika visual yang mengarahkan perhatian penonton pada pengetahuan dan paham sejarah dibalik pra-Perang Dunia I di dalam sifat ikonitasnya.

Ikon atau Ikonitas merupakan salah satu dari tiga tipologi ganda milik C.S. Pierce yaitu, ikon (icon), indeks (index), dan symbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya. (Budiman 2011, 20-22) Ikon merupakan klasifikasi tanda yang mengandung kemiripan “rupa” atau “kesamaan dalam beberapa kualitas” terhadap suatu yang lain namun masih tetap berhubungan dengan objek. (Budiman 2011, 20) Sedangkan teori Triadik merupakan pemetaan terhadap tanda yang diterima oleh manusia dengan tiga bagian yang dimulai dari, Representamen (tanda), Objek, dan *Interpretant*.



Gambar 1.1 Model teori Triadik Charles Sanders Pierce

Sumber : Pribadi

Gambar di atas menjelaskan bagaimana teori triadik membaca sebuah tanda pada salah satu *scene* yang dikaji dalam penelitian. Metode ini akan diberlakukan untuk menganalisis tanda-tanda atau yang bisa disebut ikon pada penelitian film Sherlock Holmes “A Game of Shadows” yang merepresentasikan Pra-Perang Dunia.

Setelah mendapatkan sampel penelitian sebanyak 15 *sceneyang* mengandung syarat-syarat terkait penelitian, maka tahap selanjutnya akan dibahas satu per satu melalui analisis data yang dibagi menjadi dua tahap yaitu, pada poin (a) yang akan mengolah ke-15 tanda untuk diproses menjadi ikon melalui hubungan Tanda dan Objek yang di dalam film, (b) menghubungkan relasi tanda yang sudah menjadi ikon bersama *interpretant* hingga menemukan makna dibalik representasi pra-Perang Dunia I di dalam ikon tersebut.

Tabel 1.1. Proses Semiotika dan Relasi Ikonitas

		IKONITAS
TANDA	<i>Gambar/visual film yang mengandung Indikasi dari Pra dan Perang Dunia I</i>	<i>Hasil Relasi Tanda dan Objek membentuk tanda berupa visual Ikon dari dalam film</i>
OBJEK	<i>Deskripsi apa yang dilihat sesuai dengan jalan cerita dan motivasi dari tanda yang ditetapkan pada scene terkait</i>	

Tabel 1.1 berfungsi untuk menjelaskan proses pembentukan Ikon melewati hubungan tanda dan objek C.S Peirce, pada tahap berikutnya di tabel 1.2 akan melengkapi proses semiotika C.S Peirce dimana terdapat proses pemaknaan tanda yang diterima lewat hubungan tanda dan objek yang diwakili oleh Ikon, hingga pada akhirnya menemukan representasi dari proses pemaknaan tanda terhadap pra-Perang Dunia I.

Tabel 1.2. Proses Interpretasi dan Representasi Ikon

IKON	<i>Hasil dari hubungan Tanda dan Objek yaitu Ikon</i>
INTERPRETANT	<i>Interpretasi Ikon/tanda</i>

A. Pembahasan

a. Proses Ikonitas Tanda dan Objek

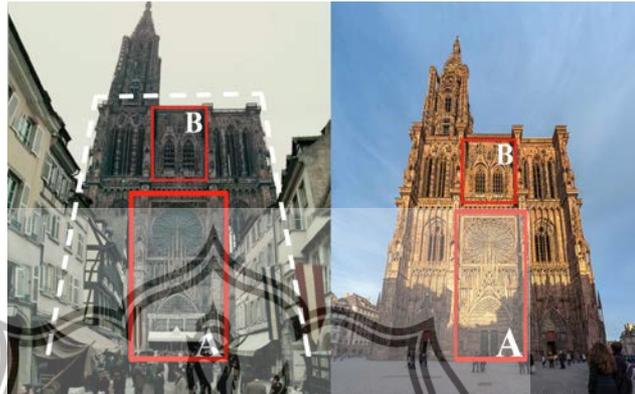
Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, pada bagian (a) ini merupakan proses di dalam menemukan ikonitas yang dihasilkan oleh hubungan tanda dan objek. Ikon yang dihasilkan teridentifikasi melalui aspek *setting* dan akting yang harus mengandung relasi ikonik dengan pra-Perang Dunia I (1871-1914).

Tabel 4.17 Proses Ikonitas, Tanda & Objek *scene* 2

		IKONITAS
TANDA		
OBJEK	Muncul sebuah bangunan Katedral dari atas kebawah yang bernuansa gotik di tengah-tengah pemukiman kota dan pejalan kaki yang memenuhi sekitarnya.	

Melihat relasinya dengan objek, bangunan gereja tersebut mengundang perhatian lebih ketika terlihat megah di awal lalu terjadi bencana di akhir *scene*, asumsi tersebut lalu dihubungkan dengan peristiwa dugaan terhadap representasi Pra-Perang Dunia I dengan mencari sumber tentang bangunan yang dilihat pada tanda hingga menemukan bangunan yang memiliki bentuk fisik yang sama yaitu Gereja Strasbourg.

Pada gambar 4.1 berikut dapat diperhatikan pada kotak-kotak yang telah diberi tanda A dan B. Pada sisi sebelah kiri adalah screenshot dari film yang telah digabung dan sisi kanan merupakan gambar asli dari Gereja Katedral di kota Strassbourg Perancis,



Gambar 4.1 Perbandingan Katedral Strassbourg

Sumber : Pribadi

Kemiripan pada kotak A dapat dilihat dari lingkaran kaca jendela dan juga frame dari pintu utama gereja, pada kotak B terdapat bentuk jendela yang sama begitu pula dengan jumlahnya. Kemiripan inilah yang membentuk ikon pada *scene 2* karena memiliki kemiripan secara struktural pada *setting* bangunannya.

Tabel 4.22 Proses Ikonitas, Tanda & Objek *scene 43*

		IKONITAS
TANDA		
OBJEK	Memperlihatkan ketika sebuah senapan mesin menembakan peluru ke arah Holmes dan Watson yang sedang bersembunyi dari para pembunuh.	

Melalui hubungan tanda dan objek pada alat yang digunakan pembunuh pada *scene* 43 ini mengandung kemiripan senjata senapan mesin yang muncul pada tahun 1886 yaitu senapan mesin Hiram Maxim. Kemiripan yang paling kentara ialah bentuk fisik dari laras atau *Barrel* senapan yang berbentuk tabung seperti gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Senapan mesin Maxim
 Sumber : www.Britanica.com

Tabel 4.25 Proses Ikonitas, Tanda & Objek *scene* 100

	IKONITAS
TANDA	

	
OBJEK	<p>Terlihat Negara-negara besar di Eropa yang telah menerima pasokan senjata dari pabrik senjata milik Jerman di kota Heilbronn yang Holmes kunjungi, Negara-negara yang menerima senjata tersebut adalah, Belanda, Inggris, Perancis, Polandia, Norwegia, dan Rusia.</p>

Melihat latar dan penempatan nama negara dan kota yang muncul di dalam visual, ditambah dengan cerita yang ada pada objek, memberikan tanda berupa kandungan relasi terhadap negara-negara yang memasok senjata atau bisa disebut menimbun senjata sebanyak mungkin untuk mempersiapkan kemungkinan tersburuk jika kedaulatannya terganggu oleh negara lain sejak tahun 1898. (Schneiper1984, 62) Hal tersebutlah yang membuat nama-nama kota seperti Moskow, Paris, Berlin, dan Negara Inggris menjadi ikon atau tanda yang memiliki kemiripan dan relasi terhadap peristiwa di era 1871-1914 sebelum Perang Dunia I terjadi.

b. Proses Interpretasi dan Representasi Ikon

Setelah proses untuk mendapatkan ikon berikut lengkap dengan uraiannya, pada bagaian (b) adalah proses demi menemukan representasi pra-Perang Dunia I dengan melanjutkan proses triadik Chasles Sanders Pierce. Untuk mendapatkan representasi yang

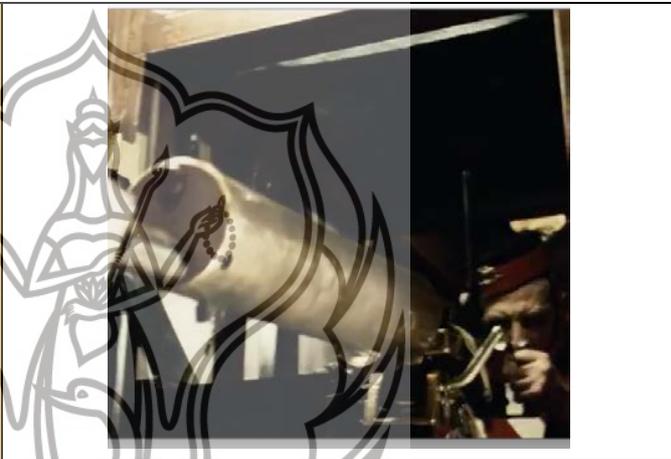
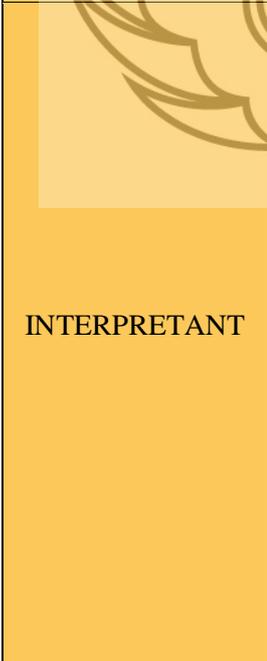
dimaksud, proses yang dilakukan adalah melalui pembacaan relasi antara tanda yang dalam hal ini berupa ikon dan Intepretant.

Tabel 4.32 Proses Interpretasi dan Representasi Ikon *scene* 2

<p>IKON</p>	
<p>INTERPRETANT</p>	<p>Setelah melihat relasi dari ikon pada <i>scene</i> ini, peneliti mendapati bahwa bangunan di dalam <i>setting</i> tersebut merupakan sebuah bangunan Katedral Tua di kota Strasbourg Perancis yang merupakan Gereja Katolik Roma yang berdiri sejak abad ke 12 dan selesai pada tahun 1439. Merupakan gereja katolik Roma yang pernah menyanggah status bangunan tertinggi di dunia pada tahun 1647 – 1874. (Kompasiana.com)</p> <p>Jika dilihat dari representasi Pra-Perang Dunia I, Gereja ini adalah gereja Katedral yang menjadi saksi bisu dari pertempuran Perancis dan Prusia (Jerman) pada tahun 1870-1871.(Britanica.com)</p>
<p>REPRESENTASI</p>	<p>Dengan memunculkan peristiwa ledakan bom di Gereja ini seakan-akan memunculkan kembali peristiwa kekalahan Perancis terhadap Jerman, (1871) ikon (Gereja) yang terletak secara</p>

Selain menggambarkan ulang peristiwa tahun 1871. melalui ikon ini, sutradara seakan-akan menggambarkan pergerakan kaum oposisi yang menginginkan pertempuran kembali terhadap Jerman yang semakin berkuasa sejak kemenangannya di tahun 1871, kaum anarkis dan kaum nasionalis yang adalah gerakan-gerakan yang cukup berpengaruh di era 1890 hingga teretusnya perang antar Perancis dan Jerman tahun 1914. (Carpantier 2000, 322-323).

Tabel 4.37 Proses Interpretasi dan Representasi Ikon scene 43

 <p>IKON</p>	
 <p>INTERPRETANT</p>	<p>Senjata mesin yang diperlihatkan pada scene ini merupakan sebuah senjata mesin yang menggambarkan senapan mesin ciptaan Inggris pada tahun 1886 bernama <i>Maxim Gun</i> yang merupakan senjata ciptaan seorang Amerika bernama <i>Hiram Maxim yang menetap di Inggris</i>. Senjata yang ia ciptakan menjadi kerangka dasar dari teknologi senjata-senjata mesin selanjutnya hingga PD I terjadi seperti, <i>Browning m1917</i> milik Amerika, <i>Schwarzlose MG</i> milik Austria-Hungaria, <i>Maschinengewehr 08</i> Jerman, <i>Madsen Light Machine Gun</i> milik pihak sekutu Entente.</p>
<p>REPRESENTASI</p>	<p>Melalui Interpretan, telah terkuak rincian dari</p>

	<p>senapan yang menjadi ikon pada <i>scene</i> ini. Lebih jauh lagi ketika tahu bahwa senjata ini menjadi dasar dari berbagai senapan mesin di saat Perang Dunia I mengingatkan bahwa terdapat persaingan Industri antara Jerman dan Inggris yang direpresentasikan lewat relasi <i>Maxim Gun</i> Inggris dan <i>Maschinengewehr 08</i> Jerman.</p>
--	---

Maxim machine gun, first fully automatic machine gun (q.v.), developed by engineer and inventor Hiram Maxim in about 1884, while he was residing in England. It was manufactured by Vickers and was sometimes known as the Vickers-Maxim and sometimes just Vickers. These guns were used by every major power. The Maxim gun was recoil-operated and was cooled by a water jacket surrounding the barrel. The Maxim was in large part responsible for the epithet “the machine gun war” for World War I. (Britanica.com)

Senapan mesin Maxim, pertama kalinya full otomatis (q.v), dikembangkan oleh seorang insinyur dan investor Hiram Maxim pada tahun 1884, ketika ia tinggal di Inggris. Senjata itu dibuat oleh Vickers dan dulunya dikenal pula dengan nama Vickers-Maxim dan terkadang hanya dikenal Vickers. Senjata-senjata ini dulunya digunakan oleh setiap kekuatan besar. Senapan mesin Maxim dioperasikan pada bagian belakang dan barelnya didinginkan menggunakan balutan jaket air. Senapan mesin Maxim bertanggung jawab besar terhadap julukan “perang senapan mesin” pada Perang Dunia I. (Britanica.com)

bagian akhir dari kutipan di atas memberikan gambaran khusus terhadap apa yang terjadi ketika Perang Dunia I saat senapan mesin milik Maxim diciptakan dan menginspirasi negara-negara lain untuk memproduksi masal senjata tersebut. Inggris dan sekutunya yang terlalu bangga dengan wilayah-wilayah jajahan melupakan situasi yang ada di Eropa dimana masih ada Jerman yang mulai membuntuti Inggris kepemimpinan Wilhelm II. Jerman terbukti menjatuhkan harga diri Inggris dan sekutunya yang sangat dipersulit menembus

pertahanan Jerman ketika pasukan Jerman mengoperasikan senjata mesin *MG 08*. (kompasiana.com)



Gambar 4.17 Senjata serbu milik Jerman *Maxim MG08 (Maschinengewehr 08)* digunakan oleh Tentara Jerman pada Pertempuran Albert melawan sekutu tahun 1916

Sumber : Film *Apocalyps World War I*

Melihat perkembangan Inggris yang dapat menciptakan senjata serbu yang semakin canggih, menjadikan Inggris sebagai negara besar yang memiliki teknologi pertahanan darat yang baik dibanding negara-negara tetangganya, namun hal itu pada akhirnya dibalik oleh Jerman yang muncul sebagai pesaing industri beratnya ketika situasi di Eropa mulai memanas satu sama lainnya.

Tabel 4.40 Proses Interpretasi dan Representasi Ikon *scene* 100

IKON	
INTERPRETANT	<p>Yang menjadi perhatian pada nama-nama negara di atas adalah Perancis, Jerman, Rusia, dan Inggris dimana merupakan negara utama yang memegang kunci dari konflik Perang Dunia I. Selain itu pemetaan dari pasokan senjata-senjata yang telah dikirim ke masing-masing negara merepresentasikan perlombaan negara-negara mayor di Eropa untuk mengumpulkan persenjataan sebanyak-banyaknya untuk para tentara mereka. Perlombaan ini sudah terlihat sejak tahun 1898 dan terus berkembang hingga Jerman memulai program galangan kapal angkatan laut Jerman (Schneiper 1984, 62)</p>
REPRESENTASI	<p>Ikonitas yang muncul pada <i>scene</i> ini memiliki representasi yang menghubungkan situasi pemasokan senjata di dalam film dan perlombaan senjata yang dilakukan negara-negara terkait yang sudah disebutkan di atas.</p>

heavy industry had been heavily favoured by bismarck's protective tariffs and its importance was soon reinforced by the arms race, particularly by the naval shipbuilding

programme under alfred von tirpitz from 1898 on.(Schneiper 1984, 62)

Industri berat telah menjadi sangat dimanjakan oleh pajak pemerintahan Bismarck dan itu berperan penting ketika diperkuat oleh perlombaan senjata, terutama oleh angkatan laut lewat program pembuatan kapal yang dipimpin oleh Alfred von Tirpitz sejak 1898. (Schneiper 1984, 62)

Kutipan di atas mewakili dugaan bahwa telah terjadi peristiwa perlombaan senjata yang diwakili oleh Jerman di dalam film dengan kemajuan industrinya sejak tahun 1895 yang memancing perhatian Inggris sebagai penguasa dari teknologi dan Industri hampir di seluruh Dunia. (Schneiper 1984, 62) film ini secara tidak langsung memberikan gambaran perlombaan senjata yang dilakukan negara-negara Eropa pada masa sebelum Perang Dunia I terjadi dan khususnya pada film ini diwakilkan oleh Jerman dimana terlihat pemetaan jumlah senjata yang ada di setiap negara.

Perlombaan senjata sendiri diyakini menjadi tuntutan untuk negara-negara besar Eropa dengan alasan perdamaian dan juga menjaga kedaulatan masing-masing negara, namun dengan kedok perlombaan dari teknologi senjata itu, bisa pula menjadi ancaman bagi kedaulatan negara tetangganya.

A. Kesimpulan

Pada tahap ini tuntutan dari pada rumusan masalah penelitian adalah mendapatkan makna dibalik representasi pra-Perang Dunia I. melewati tahap identifikasi lalu menghubungkan tanda dan makna, peneliti mendapati kesimpulan sebagai berikut;

1. Terdapat ikon-ikon yang memiliki citra visual seperti, bangunan, kendaraan, senjata api, senjata kimia, tokoh, dan alat-alat medis, dimana secara tidak langsung merepresentasikan Pra-Perang Duni I

(1871-1914) di dalam Film Sherlock Holmes “A Game of Shadows”.

2. Proses semiosis dan triadik milik Charles Sanders Peirce mempermudah pemaknaan dan pembacaan tanda sehingga menemukan sudut pandang baru dalam membaca tanda atau fenomena dari dalam film khususnya menangkap makna dibalik Pra-Perang Dunia I yang diceritakan lewat kisah fiktif film Sherlock Holmes “A Game of Shadows”.
3. Ditemukan 3 panggung Utama yang mendasari asumsi awal terhadap Representasi Pra-Perang Dunia I yaitu Perancis, Jerman, dan Inggris. Secara objektif visual dan verbal telah dapat diidentifikasi bahwa *setting* yang ada di dalam film adalah wilayah dari negara-negara tersebut. Makna dibalik representasi Pra-Perang Dunia tersebut adalah, Perancis dan Austria dinilai memiliki dendam nasional berupa musibah yang di alami negaranya dan menjadi pemicu Perang Dunia I, lalu Inggris dan Jerman memiliki persaingan Teknologi Industri yang menjadi alasan utama mereka bertempur nantinya pada Perang Dunia I.
4. Pemanfaatan ikonitas di dalam film dapat memberikan persuasi bagi penonton tentang kaitan kisah film yang subjektif dengan penilaian objektif penonton terhadap kemiripan yang diperoleh dari refleksi ikon di dalam karya film tersebut.
5. Meskipun film ini memiliki relasi dengan Pra-Perang Dunia I, penggunaan Ikon yang diinginkan untuk merepresentasikan Pra-Perang Dunia I di masukan dalam unsu *mise en scenenya* masih dikategorikan sangat minim yaitu 11,3% (15 *scene*) dari 100% (132 *scene*).
6. Diharapkan dengan mengetahui fungsi dari sistem tanda (Ikon) di dalam visual film dapat memberikan inspirasi bagi insan-insan per-filman agar dapat memanfaatkan fungsi dari pada Ikon yang dapat mendukung cerita sebagai persuasi penonton terhadap ralisasi-relasi

tertentu (sejarah, ilmu pengetahuan, filsafat, mazhab,dll) yang terkait di dalam kandungan filmnya.

7. Dibalik makna ikonitas yang merepresentasikan persaingan Teknologi Industri dan Dendam Nasional antara Inggris, Perancis dan Jerman yang muncul sebagai jawara industri dan teknologi di akhir-akhir tahun menjelang Perang Dunia I (1914), menyinggung unsur ekonomi dimana pada saat tahun 2012 tepat pada saat film ini dilepas ke bioskop-bioskop di seluruh dunia terjadi krisis mata uang Euro yang mengakibatkan negara-negara di Eropa khususnya mengalami masalah dalam mempertahankan posisi perekonomiannya, dalam dua tahun terakhir Jerman unggul dibandingkan dengan negara-negara lainnya termasuk Inggris yang berada di posisi 9 dan Perancis yang berada di posisi 8. Guy Ritchie yang adalah seorang Skotlandia (Inggris) yang merupakan sutradara film ini seakan-akan ingin mengkritik posisi Inggris yang angkuh dan tetap berada di urutan ke-9 dibawah Jerman yang berada di urutan ke-5 dalam dua tahun terakhir. Relasi antara representasi pra-Perang Dunia I terhadap dendam nasional dan perkembangan teknologi industri memunculkan orientasi berupa pandangan tentang apa yang terjadi di Eropa pada tahun 1914 dan tahun 2012 atas keunggulan Jerman di bidang ekonomi, sedangkan dalam konsep dendam nasional Perancis cukup berperan dalam mengejar ketinggalannya di tahun 2011 dari peringkat 8 menjadi peringkat ke-7 di tahun 2012.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bamji, Andrew. 2006. *Sir Harold Gillies: surgical pioneer*. New York: Sage Puclication
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2017. *Film Art : An Introduction. Twelv Edition*. M McGraw-Hill. University of Wisconsin.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Carpentier, Jean., François Lebrun, Jean-Marie Mayeur. 2000. Terj. *Sejarah Perancis*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Casty, Alan. 1973. *Development of The Film : An Interpretive History*. San Diego : Harcourt Brace Javanovich, Inc. United Stetes of America.
- Chandler D. 2007. *The Basic Semiotic Second Edition*. London: Routledge.
- Coleman, Kim. 2005. *A History of Chemical Warfere*. New York : Palgrave Macmillan
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Efendy, Heru. 1986. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Grant, A.J. dan Harold Temperley. 1952. *Europe in The Nineteenth and Twentieth Centuries Sixth Edition*. London: Longmans
- Hall, Stuart. 2003. “*The Work of Representation*”
Representation: Cultural Representation and Signifying

- Pratice. London: Sage Publication.*
- Hayes, Carlton J. H. 1949. *History Of Europe. New York: The Macmillan Company.*
- Lindsey, DavidM. 2007. *The Woman and Dragon Apparitions of Marry (Perempuan dan Naga).* Yogyakarta : Kanisius.
- Moelong, LexyJ. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1982. *Sejarah Singkat Jerman.* Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film.* Yogyakarta : Homeric Pustaka.
- Samekto. 1998. *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris.* Yogyakarta: Daya Widya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta.
- Schneiper, Micheal., Selman, Barrie, terj. 1984. *A Brief History of the German Trade Unions. Bonn: Verlag J.H.W. Dietz Nachf.*
- Stokes, Jane. 2003. Terj. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya.* Yogyakarta : Bentang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Suwasono, AA. 2014. *Pengantar Film.* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual.* Yogyakarta : Jalasutra.

Daftar Pustaka Website

Biography. “Arthur Conan Doyle”

<https://www.biography.com/.amp/people/arthur-conan-doyle-9278600> (diakses tanggal 19 april 2018)

Biography. “Queen Victoria”

<https://www.biography.com/people/queen-victoria-9518355> (diakses tanggal 18 mei 2018)

Brainimmune. “The Discovery of Adrenaline”

<https://www.brainimmune.com/the-discovery-of-adrenaline/> (diakses 10 mei 2018)

Britanica, “Archduke Rudolf, crown prince of Austria”.

<https://www.britanica.com/biography/Rudolf-Archduke-and-Crown-Prince-of-Austria> (diakses tanggal 17 november 2017).

Britanica. “Maxim machine Gun”.

<https://www.britanica.com/technology/Maxim-machine-gun> (diakses tanggal 29 oktober 2017).

Britanica. “Big Bertha” <https://www.britanica.com/technology/Big-Bertha-weapon> (diakses tanggal 17 februari 2018)

Britanica. “Strasbourg France”. <https://www.britanica.com/place/strasbourg> (diakses tanggal 24 oktober 2017).

Britanica. “Fritz Haber” [https://www.britannica.com/biography/Fritz Haber](https://www.britannica.com/biography/Fritz-Haber) (diakses tanggal 23 mei 2018)

Britanica. “Elizabeth” <https://www.britanica.com/biography/Elizabeth-empress-consort-of-Austria> (diakses tanggal 14 juli 2018)

British Auto Repair. “British Car History” <https://britishautosd.com/british-car-history/> (diakses pada tanggal 13 Juli 2018)

Garda Nasional. “Inilah yang bikin Perang Jadi Efisien: Sniper”

<https://grdanasional.id/post/7035/inilah-yang-bikin-perang-jadi-efisien-sniper> (diakses tanggal 4 april 2018)

Historic UK. “The Royal Navy’s Size Throughout History”

<https://www.historic-uk/Blog/British-Navy-Size-Over-Time/>
(diakses pada tanggal 6 Juli 2018)

Inogen. “History of Oxygen Concentrators”

<https://www.inogen.com/resources/oxygenconcentrators/history-of-oxygen-concentrators/> (diakses tanggal 10 Februari 2018)

Kompasiana. “Kota Situs Warisan Dunia UNESCO Strasbourg”

[.https://www.kompasiana.com/gaganawati/kota-situs-warisan-dunia-unesco-strasbourg](https://www.kompasiana.com/gaganawati/kota-situs-warisan-dunia-unesco-strasbourg) (diakses tanggal 24 oktober 2017)

Kompasiana.”5 Senjata Mematikan Perang Dunia 1“

https://www.kompasiana.com/12ichy/5-senjata-mematikan-perang-dunia-1_588ac0dc929373a404b1d845 (diakses tanggal 2 mei 2018)

Made How. “Oxygen” <https://www.madehow.com/volume4/Oxygen.html> (diakses tanggal 27 mei 2018)

Medicine Net. “Medical Definition of Adrenaline”

<https://www.medicinenet.com/prolactinoma/article.htm>
(diakses tanggal 16 april 2018)

Mercedes-benz-publicarchive. “Benz Victoria and Vis-à-Vis, 1893-1900” <https://mercedes-benz-publicarchive.com/marsClassic/en/instance/ko/Benz-Victoria-and-Vis--Vis-1893-1900.xhtml?oid=4393> (diakses tanggal 8 april 2018)

Military History Now. “Machine Gun – How Hiram Maxim’s Deadly Invention Changed History” <https://militaryhistorynow.com/2017/10/24/machine-gun-how-hiram-maxims-rapid-fire-invention-changed-history/> (diakses pada tanggal 8 juli 2018)

Military Factory. “42cm Type M-Great 14 L/12 (Big Bertha)”

https://militaryfactory.com/armor/detail.asp?armr_id=112
(diakses pada tanggal 20 februari 2018)

The Truth About Guns. 2015. “Gun Review: Lee-Enfield SMLE

MKIII” <https://www.thetruthaboutguns.com/2015/01/daniel-zimmerman/gun-review-lee-enfield-smle-mk-iii> (diakses tanggal 4 mei 201)

Winchester Gun. 2016. “The Compelate History of Winchester Repeating Arms” <https://www.winchesterguns.com/news/historical-timeline.html> (diakses tanggal 8 april 2018)

Daftar Koran Online

Banyumas. “Mengungkap sejarah dan peran sniper dari masa ke masa“ <http://banyumasnews.com/86067/mengungkap-sejarah-dan-peran-sniper-dari-masa-ke-masa/> (diakses tanggal 4 mei 2018)“

Daftar Jurnal Online

Bambji, Andrew. Sir Harold Gillies: Surgical Pioneer. Sage Journals 2006 143-156 (Juli 1 2006).<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1460408606072329>.

BIODATA PENULIS



Deni Kristanto,

Akrab dipanggil dengan nama Deni, seputar akademis Deni menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Informatika Airlangga tahun 2014 jurusan Multimedia dan di tahun yang sama lolos seleksi untuk menempuh pendidikan Program S1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta di Prodi Film dan Televisi. Saat ini Deni bekerja di bidang Fotografi dan berencana melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana di bidang kajian seni media dan estetika.

Nama Lengkap : Deni Kristanto

TTL : Samarinda, 4 Mei

Riwayat Pendidikan : SD 005 Samarinda Kalimantan Timur

SMP 005 Samarinda Kalimantan Timur

SMK TI Airlangga Samarinda Kalimantan Timur

Hobi : Kuliner, Game, Olahraga, Musik, Fotografi

Media Sosiaial : @d_homework

@deni__krist